

Hubungan Pemahaman Ibu dengan Manfaat Imunisasi Dasar pada Bayi di Puskesmas Debut Kabupaten Maluku Tenggara

¹Alfiah A, ²Maryam Jamaluddin

^{1,2} DIII Keperawatan, Stikes Nani Hasanuddin Makassar

Korespondensi : alfiah@stikesnh@gmail.com

Abstract : Immunization is a form of health service that is very effective in lowering mortality rates in infants and toddlers, Immunization aims to provide immunity to the body, by incorporating vaccines into the child's body. Understanding is the result of knowing and this happens after a person is sensing a particular object. Sensing occurs through the five senses of man, namely vision, hearing, smell, taste and raba. The purpose of this research is to know the relationship between maternal understanding and basic immunization benefits in babies in the debut health center of Southeast Maluku Regency. The research design used is analytical observation, sampling technique in this study is done with nonprobability sampling technique namely Total Sampling sample in this study is as many as 45 respondents. For Analysis of Univariate and Bivariate using chi-square test $P= 0.05$ With a level of Meaning of 95%, the researchers showed that there is a relationship between maternal understanding and benefits of providing basic immunization in the debut health center of southeast Maluku regency. Based on fisher's exact test statistical results obtained a calculated value $P= 0.00$. Thus the conclusion in this study is that there is a relationship between maternal understanding and the benefits of providing basic immunizations in infants in the Debut Health Center of Southeast Maluku Regency.

Keywords: Basic immunization, benefits, understanding

Abstrak: Imunisasi merupakan bentuk pelayanan kesehatan yang sangat efektif dalam menurunkan angka kematian pada bayi dan balita, Imunisasi bertujuan untuk memberikan kekebalan terhadap tubuh, dengan cara memasukan vaksin ke dalam tubuh anak. Pemahaman merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Tujuan penelitian ini diketahuinya hubungan antara Pemahaman Ibu dengan manfaat imunisasi dasar pada bayi di Puskesmas Debut Kabupaten Maluku Tenggara. Desain penelitian yang digunakan adalah *Observasi analitik*, Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *nonprobability sampling* yaitu *Total Sampling* sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 45 responden. Untuk Analisa Univariat dan Bivariat menggunakan *uji chi-square* $P= 0,05$ Dengan tingkat Kemaknaan 95%, Hasil peneliti menunjukkan bahwa ada Hubungan antara pemahaman ibu dengan manfaat pemberian imunisasi dasar di puskesmas Debut Kabupaten Maluku Tenggara. Berdasarkan hasil uji statistik *Fisher's Exact Test* diperoleh nilai hitung nilai $P= 0,00$. Maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah terdapat Hubungan antara pemahaman ibu dengan manfaat pemberian imunisasi dasar Pada Bayi di Puskesmas Debut Kabupaten Maluku Tenggara.

Kata kunci: Imunisasi dasar, manfaat, pemahaman

PENDAHULUAN

Imunisasi merupakan bentuk pelayanan kesehatan yang sangat efektif dalam menurunkan angka kematian pada bayi dan balita. Dengan adanya program imunisasi, berbagai penyakit seperti TBC, difteri, pertusis, tetanus, hepatitis B dan lainnya dapat dicegah. Pentingnya imunisasi dapat dilihat dari banyaknya balita yang meninggal akibat Penyakit yang dapat dicegah dengan Imunisasi (PD3I). Hal itu sebenarnya tidak perlu terjadi karena penyakit-penyakit tersebut bisa dicegah dengan imunisasi ¹. Tujuan dari imunisasi yakni memberikan kekebalan terhadap tubuh, dengan cara memasukan vaksin ke dalam tubuh anak. Vaksin

berasal dari bibit penyakit tertentu yang dapat menimbulkan penyakit yang terlebih dahulu dilemahkan. Sehingga tidak berbahaya lagi bagi kelangsungan hidup manusia ¹ Sehingga anak menjadi kebal terhadap penyakit dan menurunkan angka morbiditas dan mortalitas serta dapat mengurangi kecacatan akibat penyakit tertentu, Dengan demikian sudah selayaknya imunisasi di sadari oleh seluruh masyarakat Indonesia sebagai hak anak yang perlu di berikan ².

Salah satu tujuan WHO (World Health Organization) yang telah dirumuskan dalam pertemuan Atlanta tahun 1978 adalah mencapai sehat semua di tahun 2000, yang lebih dikenal dengan (Health for all by year 2000). Upaya untuk mencapai tujuan ini berbagai program dengan berbasis Primary Health Care telah dilaksanakan untuk meningkatkan derajat kesehatan. Beberapa indikator yang digunakan WHO untuk mengukur tingkat keberhasilan program tersebut, antara lain Angka Kematian Bayi (AKB), Angka Kematian Balita (AKABA), Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Harapan Hidup (Life Expectancy). Salah satu indikator Mellenium Develompent Goals (MDGs) adalah mengurangi kematian anak dengan target menurunkan angka kematian anak di bawah lima tahun (balita) sebesar umlahnya 21 selama periode tahun 1990 sampai dengan tahun 2015 artinya menurunkan dari 97 per 1000 kelahiran hidup menjadi 32 per 1000 kelahiran hidup ³

Sejak tahun 1991, kasus pertusis muncul sebagai kasus yang sering dilaporkan di Indonesia, sekitar 40% kasus pertusis menyerang balita. Kemudian insiden tetanus di Indonesia untuk daerah perkotaan sekitar 67 per1000 kelahiran hidup, sedangkan di pedesaan angkanya lebih tinggi sekitar 23 kalinya yaitu 1123 per 1000 kelahiran hidup dengan jumlah kematian kirakira 60.000 bayi setiap tahunnya. Selanjutnya, Hepatitis B diperkirakan menyebabkan sedikitnya satu juta kematian pertahun. Sedangkan untuk kasus polio, data terakhir dilaporkan secara total terdapat 295 kasus polio yang tersebar di 10 Provinsi dan 22 kabupaten/ kota di Indonesia. Demikian juga dengan Kasus campak, angka kejadiannya tercatat 30.000 kasus pertahun yang dilaporkan. Kasus PD3I yang sangat menjadi perhatian yang besar akhir akhir ini adalah dilaporkan beberapa daerah di Indonesia dinyatakan telah terjadi Kejadian Luar Biasa (KLB) difteri. Angka kematian akibat difteri di Indonesia sekitar 15% dan terus mengalami peningkatan ³

Program Pengembangan Imunisasi (PPI) merupakan program yang disusun oleh Kementerian Kesehatan Indonesia sebagai usaha yang dilakukan untuk menekan penyakit PD3I pada anak sejak tahun 1956. Keberhasilan bayi dalam mendapatkan lima jenis imunisasi dasar (HB0, BCG, DPT/HB, Polio, dan Campak) diukur melalui indikator imunisasi dasar lengkap. Program imunisasi diberikan kepada populasi yang dianggap rentan terjangkau penyakit menular, yaitu bayi, anak usia sekolah, wanita usia subur, dan ibu hamil. Setiap bayi wajib mendapatkan lima imunisasi dasar lengkap (LIL) yang terdiri dari : 1 dosis BCG, 3 dosis DPT, 4 dosis polio, 3 dosis hepatitis B, dan 1 dosis campak ³

Cakupan IDL (Imunisasi Dasar Lengkap) di Indonesia tahun 2016 belum mencapai target. Pemerintah menargetkan cakupan IDL sebesar 91,5%, namun hingga akhir tahun hanya 82,1% yang berhasil tercapai. Angka tersebut setara 3.589.226 bayi yang lahir sepanjang 2016. Capaian 2016 berbeda dengan 2015 yang berhasil melebihi target. Cakupan IDL mencapai 80 %, yang lebih besar dari target sebesar 75 persen, Angka tersebut setara 4.139.903 bayi yang lahir setahun kemarin ⁴

Data yang dilansir oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2016 berdasarkan data rutin menjelaskan bahwa cakupan imunisasi dasar lengkap periode tahun 2014 – 2015 di Indonesia mengalami penurunan serta tidak mencapai target renstra yang diharapkan (90% – 91%). Capaian sementara tahun 2015 sebesar 86,5%. Cakupan desa/ kelurahan Universal Child Immunization (UCI) meningkat secara perlahan pada periode tahun 2010 -2014, kemudian mengalami sedikit penurunan pada tahun 2015 disebabkan karena data belum terkumpul secara lengkap dari provinsi. Meskipun cenderung terjadi peningkatan cakupan desa/ kelurahan UCI, namun tidak pernah mencapai target renstra tahun 2010

- 2014²

Propinsi Maluku masuk dalam urutan ke 26. Propinsi Maluku mengalami peningkatan cakupan Desa UCI (Universal Child Immunization) pada tahun 2014 yaitu 73% dan pada tahun 2015 meningkat menjadi 75% tetapi pada tahun 2016 turun menjadi 43,8%. Propinsi Maluku termasuk dalam propinsi yang rendah target capaian program imunisasinya. Hal ini di lihat dari presentasi cakupan imunisasi di 33 propinsi di Indonesia pada tahun 2016 (Data dan informasi Propinsi Maluku tahun 2016). Persentase cakupan desa/kelurahan UCI tahun 2016 Provinsi Maluku mencapai 64,16% atau 750 desa dari jumlah keseluruhan desa/kelurahan yang ada di Maluku sebanyak 1.169. capaian ini lebih meningkat dari tahun 2015 yaitu 60,5% tetapi capaian tersebut masih dibawah target SPM nasional yang ditetapkan sebesar 80%. Kabupaten dengan persentase tertinggi yaitu Kabupaten Maluku Tengah yaitu 94,15% dan terendah pada Kabupaten Maluku Barat Daya sebesar 31,62%. Cakupan desa UCI belum mencapai target yang ditetapkan dalam Renstra Dinas Kesehatan yaitu sebesar 73% di tahun 2016 dan masih kurang dari sasaran startegis dalam pembangunan kesehatan

Kementerian kesehatan menetapkan sebesar 80% menjadi 100% pada tahun 2014-2016. Penyebab utama masih rendahnya cakupan Desa UCI adalah rendahnya akses pelayanan dan tingginya angka drop out. Kondisi ini terjadi karena tempat pelayanan imunisasi yang jauh dan sulit dijangkau, jadwal pelayanan yang kurang menyesuaikan dengan aktifitas masyarakat, pemahaman masyarakat masih rendah tentang imunisasi disamping itu pula kurangnya tenaga kesehatan sehingga mempengaruhi hasil pencapaian tersebut (Profil Kesehatan Provinsi Maluku, 2016).

Data yang diperoleh dari Kabupaten Maluku Tenggara, Desa UCI (Universal Child Immunization) adalah desa dimana $\geq 80\%$ Bayi dan Balita yang ada di desa tersebut sudah mendapat imunisasi dasar lengkap pada satu kurun waktu tertentu. Tahun 2016 dari 96 desa di Kabupaten Maluku Tenggara, sebanyak 85 (88,5%) desa telah mencapai UCI, sedangkan 11 desa (11,46%) belum mencapai UCI cakupan ini naik. dibandingkan tahun 2013 sebanyak 84 Desa (87,5%) yang mencapai UCI. Secara umum desa-desa yang telah mencapai UCI adalah kecamatan Kei Kecil, Kei Kecil Timur dan Kei Besar Selatan yang jangkauan ke pusat-pusat pelayanan kesehatan mudah dijangkau sedangkan desa yang belum mencapai UCI sebagian besar berada di kecamatan Kei Kecil Barat, Kei Besar, Kei Besar Utara Timur dimana keberhasilan pelayanan sangat ditentukan oleh pola musim, letak geografis yang cukup menantang, distribusi petugas dan ketersediaan dan kontinuitas sumber daya listrik untuk vaksin imunisasi (Risksedes Kabupaten Maluku Tenggara, 2016).

Presentase cakupan pemberian imunisasi dasar lengkap pada balita di Puskesmas Perawatan Debut Tahun 2019 berdasarkan target yang diperoleh yaitu jumlah bayi puskesmas debut adalah 419 mengalami penurunan dengan pencapaian 46,30%, sedangkan cakupan Imunisasi Dasar Lengkap pada Tahun 2018 mengalami peningkatan dengan tingkat pencapaian 52% (Data Puskesmas Debut, 2020). Menurut peneliti banyak masyarakat terutama orang tua belum memahami tentang manfaat imunisasi pemberian imunisasi dasar sehingga setiap jadwal posyandu dan imunisasi orang tua tidak membawa anak ke fasilitas kesehatan atau tempat posyandu, sehingga petugas kesehatan yang selalu melakukan swiping dari rumah ke rumah untuk memberikan imunisasi.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Hubungan Pemahaman Ibu dengan Manfaat imunisasi dasar pada bayi Di Puskesmas Perawatan Debut Kabupaten Maluku Tenggara.

METODE

Desain penelitian dalam penelitian ini, menggunakan desain Observasi analitik dimana penelitian ini

yang menjelaskan adanya hubungan antara variabel melalui pengujian hipotesa dengan metode retrospektif yaitu rancangan penelitian yang pengukuran atau pengamatannya terhadap peristiwa yang telah terjadi⁵. Di mana penelitian ini digunakan untuk mengetahui Hubungan antara Pemahaman Ibu Tentang Waktu Serta Manfaat Pemberian Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Puskesmas Debut Kabupaten Maluku Tenggara.

Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Debut Kabupaten Maluku Tenggara Pada Bulan Juni – Juli 2020. Populasi dalam penelitian adalah subjek (misalnya manusia; klien) yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan⁶ Dengan jumlah populasi semua bayi yang berumur di atas 9-12 bulan sebanyak 50 orang untuk mendapatkan Pemberian Imunisasi dasar di Puskesmas Debut Kabupaten Maluku Tenggara. Dengan jumlah sampel 45 orang dengan teknik sampling total sampling.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Tabel 1
Distribusi Karakteristik Responden Di Puskesmas Debut Kabupaten Maluku Tenggara

Karakteristik	Jumlah	
	n	%
Umur	34	75,6
20-34 Tahun	11	24,4
35-50 tahun		
Jenis Kelamin		
Perempuan	45	100
Pendidikan		
SD	5	11,1
SMP	4	8,9
SMA	26	57,8
D3	1	2,2
Sarjana	9	20,0
Pekerjaan		
IRT	40	88,9
Wiraswata	2	4,4
PNS	3	6,7

Sumber: Data Primer, Tahun 2020

Tabel 1. Menunjukkan bahwa responden dengan kelompok umur 20-34 Tahun sebanyak 34 orang dengan presentase (75,6%). responden yang berumur 35-50 Tahun sebanyak 11 orang dengan presentase (24,4%). Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa semua responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 45 orang dengan presentase (100%). Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa responden yang berpendidikan SD sebanyak 5 orang dengan presentase (11%). responden yang berpendidikan SMP sebanyak 4 orang dengan presentase (8,9%), responden berpendidikan SMA sebanyak 26 orang (57,8%), responden yang berpendidikan D3 sebanyak 1 orang (2,2%) sedangkan yang berpendidikan Sarjana/S1 sebanyak 9 orang dengan presentase (20.0%). Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa responden dengan pekerjaan IRT sebanyak 40 orang dengan persentase (88,9%), responden dengan pekerjaan Wiraswasta sebanyak 2 orang dengan persentase (4,4%), dan responden dengan pekerjaan PNS sebanyak 3 orang dengan persentase (6,7%).

Hubungan Pemahaman Ibu dengan Manfaat Pemberian Imunisasi dasar pada bayi Di Puskesmas Debut Kabupaten Maluku Tenggara

Hubungan Pemahaman Ibu dengan Manfaat Pemberian Imunisasi dasar pada Bayi di Puskesmas Debut Kabupaten Maluku Tenggara dilakukan uji statistik *fisher exact test*. uji statistik yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai $p = 0,00$ dan nilai $p < \alpha (0,05)$. Berdasarkan hasil uji statistik tersebut dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak, dengan kata lain ada hubungan antara Pemahaman Ibu dengan Manfaat dan Pemberian Imunisasi Dasar Di Puskesmas Debut Kabupaten Maluku Tenggara. Hal ini disebabkan karena pemahaman ibu yang masih kurang tentang manfaat dari pemberian imunisasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 45 responden (100%), pemahaman ibu dengan manfaat imunisasi yaitu dengan jumlah 29 responden paling banyak tidak Paham manfaat imunisasi pada anak alasannya karena ibu jarang untuk mencari tahu informasi seputar imunisasi dasar lengkap sehingga ibu tidak paham manfaat imunisasi kadang ibu mendapatkan penyuluhan kesehatan oleh petugas kesehatan tetapi tidak fokus terhadap materi yang disampaikan karena anak yang rewel akibatnya ibu tidak paham tentang manfaat imunisasi, kemungkinan juga disebabkan karena kebanyakan usia responden yang masih berada 20-34 tahun sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fauziah ⁷ bahwa sebagian besar responden berusia 20-35 tahun sebesar 86,7 % rentang ini merupakan rentang usia dewasa awal dimana kemampuan seseorang telah mampu untuk berfikir secara baik dan bisa mengambil keputusan dengan baik pula. Menurut Notoatmodjo ⁸ menyebutkan bahwa semakin cukup umur, tingkat kematangan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Kemudian terdapat 16 responden yang paham dengan manfaat imunisasi ibu yang paham dengan manfaat imunisasi karena sering membawa anak ke fasilitas kesehatan sesuai jadwal imunisasi sehingga setiap informasi yang disampaikan petugas kesehatan ibu mengerti dan bisa memahami tentang manfaat imunisasi pada anak, sedangkan terdapat 30 responden yang tidak lengkap dalam pemberian imunisasi mereka berpendapat bahwa jika anak tertunda imunisasi dasar lengkap nanti juga akan diberikan imunisasi pada bulan berikutnya sesuai jadwal pemberian imunisasi dan 15 responden lengkap dalam pemberian imunisasi dasar mereka lebih peduli akan status kesehatan dan perkembangan anak mereka sehingga waktu pemberian imunisasi dasar pada anak, ibu rutin untuk berkunjung ke fasilitas kesehatan untuk membawa anak agar mendapatkan imunisasi dasar lengkap.

Penelitian ini didukung oleh Mulyani ⁹, menunjukkan bahwa hasil penelitian terdapat 46,4% memiliki pengetahuan sedang tentang manfaaat pemberian imunisasi dasar pada bayi, sedangkan terdapat 53,5% yang memiliki kategori cukup dalam pemberian imunisasi pada bayi. Pemberian imunisasi dasar lengkap berkaitan erat dengan pengetahuan ibu mengenai imunisasi dasar dengan manfaat yang didapatkan dari pelayanan kesehatan seperti posyandu maupun puskesmas, di dukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Josiman (2013) dalam Dillyana ¹⁰, didapatkan bahwa pengetahuan ibu mempunyai tingkat keeratan dengan kelengkapan imunisasi yang tergolong rendah. Menurut asumsi peneliti bahwa Pemahaman Ibu dengan manfaat pemberian imunisasi dasar pada bayi sangat berperan penting dimana tingkat pengetahuan dan pemahaman ibu yang rendah dapat dicegah dengan pemberian tentang penyuluhan imunisasi dasar. Penyuluhan tersebut harus mencakup semua hal dalam imunisasi termasuk jadwal dan waktu pemberian imunisasi dasar. Dari Variabel penelitian yang dibahas diatas maka dapat disimpulkan bahwa pemahan ibu dengan manfaat pemberian imunisasi dasar sangat berhubungan erat maka untuk memperbaiki pengetahuan dapat diimbangi dengan perubahan dan pemahaman tersebut dengan diperoleh melalui pengalaman dan belajar oleh karena itu jika seseorang ingin melakukan suatu tindakan maka harus memiliki pengetahuan yang baik untuk menentukan apa yang akan dilakukan.

Tabel 2. Hubungan Pemahaman Ibu dengan Manfaat dan Pemberian Imunisasi Dasar di Puskesmas Debut Kabupaten Maluku Tenggara

Pemahaman Ibu dengan Manfaat	Pemberian imunisasi dasar						P
	Tidak lengkap		Lengkap		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Tidak Paham	26	89,7	3	10,3	29	64	P= 0,00
Paham	4	25,0	12	75,0	16	36	
Total	30	66,7	15	33,3	45	100	

Sumber: Data Primer, Tahun 2020

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian tentang Hubungan Pemahaman ibu dengan manfaat pemberian imunisasi dasar pada bayi di puskesmas Debut Kabupaten Maluku Tenggara, dapat disimpulkan bahwa, ada hubungan antara pemahama ibu dengan manfaat pemberian imunisasi dasar pada bayi di Puskesmas Debut Kabupaten Maluku tenggara

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk bahan pertimbangan Puskesmas yang digunakan untuk merancang kebijakan pelayanan keperawatan dalam menyediakan format khusus pelayanan pemberian imunisasi dasar pada bayi secara lengkap baik dalam peningkatan pengetahuan serta pemahaman ibu bayi maupun program peningkatan cakupan imunisasi dasar pada bayi. Diharapkan pula dapat menerapkan strategi dan program persiapan penyuluhan pemberian imunisasi dasar secara lengkap pada bayi serta diharapkan memberikan sosialisasi atau penyuluhan imunisasi dasar serta dukungan dari tenaga kesehatan dalam memberikan edukasi, konseling, motivasi dan pendukung ibu dalam kesediaan untuk memberikan imunisasi dasar secara lengkap.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Pihak Instansi Puskesmas Debut Kabupaten Maluku tenggara dan semua pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini baik yang secara langsung maupun tidak langsung.

DAFTAR PUSTAKA

1. Hidayah N, Sihotang HM, Lestari W. Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Tahun 2017. J Endur. 2018;
2. Husnida N, Iswanti T, Tansah A. Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Di Wilayah Kerja Puskesmas Rangkasbitung Desa Cijoro Lebak Tahun 2018. J Med (Media Inf Kesehatan). 2019;
3. Triana V. Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Tahun 2015. J Kesehat Masy Andalas. 2017;
4. Hidayah N, Sihotang HM, Lestari W. Faktor Yang Mempengaruhi Kelengkapan Imunisasi Dasar Lengkap Tahun 2017. J Endur. 2018;
5. Aziz AH. Metodologi Penelitian Keperawatan dan Kesehatan. In: salemba medika. 2017.
6. Nursalam. Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Salemba Medika;
7. Fauziah A, Sudarti. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Ketetapan Waktu Melakukan Imunisasi Pada Bayi Di BPS Sri Martuti, Piyungan, Bantul. J Med Respati. 2016;11(4).
8. Notoadmodjo. Soekidjo. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: PT. Rhineka Cipta; 2010.
9. S M, Dkk. Pengetahuan Ibu Tentang Kelengkapan Imunisasi Dasar. 2018.
10. Dillyana A. T D. Hubungan Pengetahuan Sikap dan Persepsi Ibu dengan Status Imunisasi Dasar Di Wokosumo. J promkes Indones J Heal Promot Heal Educ. 2019;7(1):67–77.